PRISMA

Vol. 2 No. 2, 2023, page: 122-126
ISSN 2961-8134 (print), ISSN 2962-4150 (online)

Penggunaan Media Pembelajaran Sedotan (Dringking Straws) dan Kantong dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Winni An Nisa[1*],

[1]Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.
** Korespondensi Penulis. E-mail: Winniannisa7@gmail.com*

© 2023 PRISMA (**Jurnal Penalaran dan Riset Matematika**)

Abstrak: Pada pembelajaran matematika guru hanya menggunakan media buku dan metode ceramah saja, yaitu guru menjelaskan kemudian siswa mencatat. Khususnya pada materi bilangan cacah guru belum menggunakan media belajar yang maksimal oleh karena itu membuat siswa belum bisa memahami materi bilangan cacah secara keseluruhan. Adapun penelitian ini, merumuskan masalah "Penggunaan media sedotan (Dringking Strawss) dan kantong bilangan dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV UPTD SDN 104 Inpres MakkaraengJenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Selama pelaksanaan siklus 2, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan format atau lembar observasi siswa yang telah disiapkan sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media Kantong Bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Refleksi, Pada tahap siklus 1 ini, ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dikarenakan siswa juga belum sepenuhnya memahami media secara langsung yang dicontohkan oleh peneliti. Pada siklus 2 ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan lebih baik dari pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang diberikan sebagai tolak ukur untuk menilai hasil akhir dari penerapan media kantong bilangan terhadap hasil belajar siswa kelas IV.Diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media sedotan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN No.141 Makkaraeng. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media sedotan sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 18,5% dan mengalami peningkatan sebesar 62,% menjadi 81% pada siklus II. Hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN No. 141 Inpres Makkaraeng tentang pembelajaran matematika telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Di siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Kata kunci: Media Pembelajaran; Drinking straws; Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract: *In learning mathematics, teachers only use book media and lecture methods, namely the teacher explains then students take notes. Especially in the numerical material, the teacher has not used the maximum learning media, therefore making students unable to understand the numerical material as a whole. As for this research, formulating the problem "The use of media straws (Drinking Strawss) and number bags in improving mathematics learning outcomes in class IV UPTD SDN 104 Inpres Makkaraeng This type of research is a class action research (PTK). This class action research is an observation of learning activities in the form of an action, which is deliberately raised and occurs in a class together. The action is given by the teacher or with direction from the teacher carried out by students. During the implementation of cycle 2, observations on students were carried out using a previously prepared format or student observation sheet, which aims to determine the extent to which the Numbers Bag media can improve student learning outcomes. Reflection, At this stage of cycle 1, there were several students whose scores were still below the KKM, because students also did not fully understand the media directly exemplified by the researcher. In cycle 2, student learning outcomes have improved better than in cycle 1. This can be seen from the results of the post-test given as a benchmark for assessing the final results of the application of the number bag media on the learning outcomes of grade IV students. It is concluded that the use of straw media in mathematics learning can improve the learning outcomes of grade IV students of UPT SDN No.141 Makkaraeng. This is evidenced by the activities of grade IV students in learning mathematics using straw media have increased. This can be seen from the percentage of student activity in cycle I of 18,5% and increased by 62% to 81% in cycle II (3) the learning outcomes of grade IV students at UPT SDN No. 141 Inpres Makkaraeng on mathematics learning have increased from cycle I and cycle II. In cycle II, student learning outcomes have reached the success indicator.*

Keywords: *Learning Media; Drinking Straws; Classroom Action Research.*

Pendahuluan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertiansebuah metode, cara maupum tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pembelajaran yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*), (Annisa, 2022).

Dalam undang-undang pendidikan (2003) dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menetapkan standar-standar kemampuan matematis seperti pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi, koneksi, dan representasi, seharusnya dapat dimiliki oleh peserta didik. Salah satu kemampuan peserta didik dalam matematika yang masih dirasakan rendah adalah kemampuan koneksi matematis (Siagian, 2016).

Menurut (Agustina, 2019) Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralisir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret).

Di lain pihak, matematika adalah- ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika. Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu maka diperlukan kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif agar dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif. Proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika masih di dominasi oleh metode pembelajaran secara konvesional dan tanpa menggunakan media. Hal ini memunculkan situasi belajar yang pasif bagi siswa. Siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan pemahaman menjadi rendah bahkan siswa tidak mampu mendefinisikan kembali isi materi yang telah Implementasi. Hal tersebut juga memunculkan paradigma bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Oleh karena iu, peneliti dalam hal ini menerapkan salah satu media yang sesuai dengan matei pada Kelas IV dengan menggunakan media pembelajaran Sedotan (*Dringking Strawss*) dan kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika Kelas IV pada matei bilangan cacah besar, agar pembelajaran mudah dipahami siswa.

Pada proses pembelajaran matematika dibutuhkan sebuah media yang dapat memudahkan siswa, dengan adanya media pembelajaran dapat memfokuskan siswa dan juga dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah UPTD SDN 104 Inpres Makkaraeng melalui wali kelas IV yang bersangkutan, pada pembelajaran matematika guru hanya menggunakan media buku dan metode ceramah saja, yaitu guru menjelaskan kemudian siswa mencatat. Khususnya pada materi bilangan cacah guru belum menggunakan media belajar yang maksimal oleh karena itu membuat siswa belum bisa memahami materi bilangan cacah secara keseluruhan. Adapun penelitian ini, merumuskan masalah "Penggunaan media sedotan (*Dringking Strawss*) dan kantong bilangan dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV UPTD SDN 104 Inpres Makkaraeng".

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut (Sunarsih and Mudjiarti 2014). Ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah : (a) bersifat siklus atau berulang; (b) bersifat jangka panjang atau longitudinal; (c) bersifat partikular-spesifik; (d) bersifat partisipatoris; (e) bersifat emik (bukan etik); (f) bersifat kolaboratif atau kooperatif; (g) bersifat kasuistik; (h) menggunakan konteks alamiah kelas; (i) mengutamakan adanya kecukupan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian; (j) bermaksud mengubah kenyataan dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan memenuhi harapan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 104 Inpres Makkaraeng. Peneliti melakukan pengamatan dan pembelajaran dengan beberapa tindakan, mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II, peneliti mendapatkan temuan-temuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Pra Siklus Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar siswa pada tahap pra siklus terlihat masih sangat kurang, hal ini dikarenakan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, proses pembelajaran pun didominasi oleh guru semata (pembelajaran masih berpusat pada guru). Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa dalam kelas kurang, hal ini terlihat dari observasi pertama pada kegiatan pra siklus. Siswa hanya mencapai tingkat T (tuntas) siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda- tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan) itupun hanya berjumlah 6 siswa saja yakni dengan jumlah presentase 20%, sedangkan 22 siswa lainnya hanya mencapai pada tingkat BT atau belum tuntas (siswa belum memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan) dengan presentase 80%.

Pada Siklus I siswa sudah mulai terlihat lebih aktif dalam kelas meski belum maksimal namun hal ini dirasa lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dilakukan siklus I. Siswa yang sudah memperlihatkan tuntas (T) adanya tanda-tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan berjumlah 8 siswa dengan presentase 30%. Namun meskipun demikian peningkatan yang belum maksimal ini masih lebih besar dari hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu BT (belum tuntas) 15 siswa atau 60% dari 22 siswa dan T (tuntas) 8 siswa atau 30% dari 22 siswa. Sedangkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih terbilang rendah yakni rata-ratanya hanya 18,5%.

Karena nilai pada siklus I masih jauh dari KKM untuk perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II Pada siklus II pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan media pembelajaran Sedotan (Drangking draws) mengalami kemajuan yang cukup pesat ini terbukti

dari perbandingan hasil pembelajaran yang sebelumnya pada siklus I hasil belajar siswa . Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai T (tuntas) ada 18 siswa atau sekitar 81%, dan BT (belum tuntas) ada 5 siswa atau sekitar 15%. Dengan peningkatan dan pengaruh yang sangat pesat ini penulis mencukupkan penelitian karena peneliti merasa dengan menggunakan dan menerapkan media pembelajaran sedotan (*Drangking Draws*) Kantong bilangan pada materi bilangan cacah yang diterapkan kelas IV UPTD SDN 104 Inpres Makkaraeng.

Media *drinking straws* kantong bilangan merupakan suatu alat sederhana yang berbentuk kotak-kotak yang menempel sebagai kantong nilai suatu bilangan dan sedotan sebagai penentu jumlah suatu bilangan. Peneliti menggunakan media tersebut dengan menggunakan steropong, minuman Gelas, dan juga sendotan. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan materi penjumlahan secara bersusun (Latifah et al., 2022). Sedangkan kantong bilangan adalah alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi bilanangan cacah besar. Kanton bilangan ini digunakan untuk penentu nilai suatu bilangan. Untuk memperoleh data dan mengetahui permasalahan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV dan wawancara dengan guru kelas IV.

Dari hasil observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut: 1) Dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang efektif dalam belajar mengajar, guru akan lebih banyak menyampaikan materi dengan mudah, selain itu siswa juga perlu bimbingan mendalam pada mata pelajaran matematika terutama pada materi bilangan cacah besar, hasil belajar siswa masih di bawah KKM hanya beberapa siswa yang nilai di atas KKM, 2) Siswa kurang aktif, karena pembelajaran masih didominasi oleh guru. Sehingga siswa cepat bosan saat mengikuti pembelajaran, 3) Penggunakan media saat pembelajaran masih menggunakan media papan tulis dan buku pelajaran. 4) Hasil nilai yang dicapai siswa rendah khususnya pada mata pelajaran Matematika pada materi Bilangan Cacah Besar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media sedotan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN No.141 Makkaraeng . Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media sedotan sudah meningkat. Dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66,1% dan mengalami peningkatan sebesar 25% menjadi 91,1% pada siklus II; (3) hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN No. 141 Inpres Makkaraeng tentang pembelajaran matematika telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dengan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Daftar Rujukan

Agustina, I. (2019). *Pembelajaran Matematika di SD*. Pendidikan Matematika I, December 2019, 17.

Annisa, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.

Latifah, H., Ginanjar, A. Y., & Marlina, R. (2022). *Penerapan Media Drinking Straws Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. Jurnal PGSD UNIGA*, 77,36–45. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/1592%0Ahttps://journal.uniga%20a.ac.id/index.php/JPGSDU/article/viewFile/1592/1118.

Siagian, M. D. (2016). *Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika*. MES: Journal of Matematics Education and Science2, 2(1), 58–67.

Siagian, M. D. (2016). *Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika.* MES: Journal of Matematics Education and Science2, 2(1), 58–67.

Sunarsih, Eka, and Tjatjik Mudjiarti. 2014. "Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Pembagian Bersusun Panjang Menggunakan Media Sedotan Bagi Siswa Kelas Iv Sdn Wonokusumo Ix/595 Surabaya." *Jpgsd* 2(2):1–14.